

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGURUHI CARA PENGELOLAAN SAMPAH OLEH MASYARAKAT KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

1. Alfian Hadi Rachman

2. PC Subyantoro

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (fy.jelek@gmail.com)

Abstrak

Kecamatan Paciran merupakan kecamatan yang terletak di pesisir pantai utara Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, wilayahnya terdiri dari dataran rendah dan perbukitan kapur kendeng. Jumlah Penduduk Kec. Paciran tahun 2010 mencapai 90.987 jiwa, dengan kepadatan mencapai 1899 jiwa/km persegi. Pengelolaan sampah di Kecamatan Paciran masih belum optimal, hal ini terutama dapat terlihat di pemukiman yang berada di dekat pantai, dimana sampah yang menumpuk di tepi pantai, yang sangat mengganggu kesehatan maupun keindahan lingkungan sekitar. Kec. Paciran sebenarnya telah memiliki 8, namun nampaknya masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, jarak rumah dari TPS, dan jenis topografi terhadap cara pengelolaan sampah oleh masyarakat Kec. Paciran. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Lokasi penelitian dilakukan di 17 desa yang ada di Kecamatan Paciran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisioner, pengukuran, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Chi Square, dan analisis Regresi Logistik Berganda. Dari hasil uji Chi Square diperoleh variabel yang signifikan yaitu Tingkat Pendidikan ($p=0,021<0,010$), Pendapatan ($p=0,000<0,010$), dan Jenis Topografi ($p=0,000<0,010$), sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah Jarak Rumah dari TPS ($p=0,494>0,010$). Dari hasil uji Regresi Logistik Berganda diperoleh variabel yang signifikan yaitu Pendapatan ($p=0,000<0,010$), Jarak Rumah dari TPS ($p=0,007<0,010$), dan Jenis Topografi ($p=0,002<0,010$), sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah Tingkat Pendidikan ($p=0,841>0,010$). Dari hasil Uji Chi Square, dan Regresi Logistik Berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap cara pengelolaan sampah oleh masyarakat Kec. Paciran adalah Pendapatan dan Jenis Topografi, karena dari Uji Chi Square, dan Regresi Logistik Berganda, keduanya didapatkan hasil yang signifikan, sedangkan variabel Tingkat Pendidikan dan Jarak Rumah dari TPS berpengaruh dan tidaknya karena adanya kontribusi dari variabel lain.

Kata Kunci: Metode, Pengelolaan Sampah, Tempat Pengelolaan Sampah.

Abstract

Paciran is a district located on the north coast of East Java, which is directly adjacent to the Java Sea, the region consists of plains and limestone hills Kendeng. Population at district Paciran in 2010 reached 90,987 inhabitants. Waste management in the District Paciran still not optimal, it can especially be seen in the settlements near the coast, where the trash that has accumulated on the beach, which is very detrimental to health and the beauty of the surrounding environment. District. Paciran actually have 8 polling stations spread across several villages, but it seems to still not be used optimally. Seeing these problems, the authors are interested in doing research on the effect of educational level, income, distance of home from the Polling stations, and the type of topography on waste management practices by the district. This research is survey research. What research is conducted in 17 villages in the district Paciran. Sampling technique in this study conducted proportional random sampling. Data collection techniques used were questionnaire technique, measurement, observation, and documentation. The technique of data analysis using chi-square analysis, and logistic regression analysis Regression. From the Chi Square test results obtained significant variables namely education level ($p = 0.021 < 0.010$), income ($p = 0.000 < 0.010$), and the type of topography ($p = 0.000 < 0.010$), whereas no significant variable is the distance home from TPS ($p = 0.494 > 0.010$). From Multiple Logistic Regression test results obtained significant variables are income ($p = 0.000 < 0.010$), Distance Home of Polling station ($p = 0.007 < 0.010$), and the type of topography ($p = 0.002 < 0.010$), whereas no significant variable was Education level ($p = 0.841 > 0.010$). From the results of the Chi Square, and the Multiple logistic regression, it can be concluded that the variables that influence the way the community waste management district Paciran is income and type of topography, because of the Chi Square, and Regression Logistic Regression, both obtained significant results, while variable rate Education and Distance Home of the Polling station affect whether or not due to the contribution of the other variables.

Keywords: Method, Waste management, Polling station.

1. Alfian Hadi Rachman (084274006) adalah mahasiswa S1 Geografi

2. PC Subyantoro adalah dosen pembimbing

PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan yang menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga konsumsi masyarakat meningkat, mulai dari kebutuhan makanan, pakaian dan kebutuhan pelengkap lainnya. Limbah yang dihasilkan perorang makin meningkat sedangkan jumlah penduduk sendiri makin bertambah. Sementara itu pendapatan masyarakat untuk menangani sampah masih terbatas, akibatnya, di daerah pedesaan banyak sampah yang bertumpuk atau berserakan tanpa adanya pengelolaan yang terpadu, sedangkan perkotaan masih sebagian sampah saja yang terangkut oleh dinas kebersihan kota. Sampah yang tidak terangkut yang menumpuk atau berserakan akan menimbulkan masalah kesehatan. Banyak penduduk yang sudah berusaha memusnahkan sampah dengan membakarnya yang akan menghasilkan zat zat pencemar yang berbahaya (Soemarwoto, 1989:8).

Timbulnya masalah sampah ini pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan akibat-akibat yang ditimbulkan dari sampah tersebut terhadap kehidupan merek, hal ini menyebabkan masyarakat menjadi terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Namun

kenyataannya sampah ini merupakan suatu masalah karena sampah ini merupakan sumber bibit penyakit yang akibatnya akan mempengaruhi kesehatan manusia yang berada di sekitar tumpukan sampah itu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soemarwoto (1985:1), bahwa sampah masih merupakan masalah, karena belum adanya kesadaran dan kemauan yang cukup untuk mengatasinya. Sampah masih dianggap hal yang biasa dan kehadirannya dianggap wajar.

Kecamatan Paciran merupakan Kecamatan yang terletak paling utara di Kabupaten Lamongan yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kecamatan paciran terletak pada jalur pegunungan kapur utara kendeng sehingga memiliki daerah perbukitan kapur yang memanjang dari barat hingga ke timur. Berdasarkan bentuk topografinya, secara umum wilayah di Kecamatan paciran dapat dibagi menjadi dua bagian. Wilayah utara yang lebih rendah berbatasan langsung dengan laut secara umum memiliki bentang alam yang datar dan landai, sehingga daerah ini sangat padat dengan pemukiman dan kegiatan manusia. Wilayah selatan yang lebih tinggi dilewati jalur pegunungan kapur kendeng yang memanjang dari barat hingga timur, memiliki bentang alam yang berbukit bukit dengan kemiringan sedang sampai curam, sehingga pemukiman di wilayah ini tidak padat seperti di wilayah bagian utara dan wilayah di bagian selatan ini cenderung dimanfaatkan untuk tegalan atau kebun.

Kecamatan Paciran secara umum masih dapat dikategorikan sebagai pengelolaan yang sederhana karena masih dalam tahap pengumpulan (menimbun) sampah di tiap TPS yang tersebar di Kecamatan Paciran. Dalam mengelola sampah (khususnya sampah rumah tangga), tidak semua masyarakat di Kecamatan Paciran membuang sampahnya di TPS desa mereka. Masyarakat yang membuang sampah di TPS umumnya mereka yang tempat tinggalnya dekat dengan TPS dan sebagian lagi mereka yang mengikuti iuran sampah bulanan, sedangkan masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah di TPS.

Sampah yang dibiarkan menumpuk terutama di kawasan pantai Kecamatan Paciran sangat mengganggu kesehatan, mencemari lingkungan sekitar dan merusak keindahan pantai. Para wisatawan yang berkunjung ke Wisata Bahari Lamongan yang terletak di Kecamatan Paciran banyak yang mengeluhkan kondisi pantai sekitar kawasan wisata yang tercemar oleh sampah. Hal ini tentu merugikan mengingat di Kecamatan Paciran sendiri telah disediakan beberapa Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang tersebar di beberapa desa.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu ingin mencari pengaruh dari tingkat pendidikan, pendapatan, jarak pemukiman menuju TPS dan topografi terhadap cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di desa-desa sekitar pantai Kecamatan Paciran dengan judul

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cara Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan observasi langsung di lapangan dengan rancangan penelitian Cross sectional yang lokasinya seluruh desa yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keluarga Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebanyak 21884 KK (Kepala Keluarga) dengan sampel penelitian 270 KK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan pengukuran serta dokumentasi. Wawancara untuk mengetahui pendidikan terakhir, pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh dan cara pengelolaan sampah yang dilakukan responden. Observasi dan Pengukuran untuk menentukan koordinat lokasi rumah responden dan menentukan topografi pada lokasi rumah responden. Sedangkan dokumentasi untuk mencari data yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait yang meliputi jumlah penduduk kecamatan Paciran, data jumlah kepala keluarga, data pekerjaan penduduk, dan peta Kecamatan Paciran serta sumber-sumber lain.

Untuk menjawab permasalahan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, jarak rumah dari TPS, dan jenis topografi terhadap cara pengelolaan sampah yang dilakukan

masyarakat kecamatan paciran menggunakan hasil wawancara dari responden kemudian dianalisis secara analisis chi-square, dan regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepada 271 KK. mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, jarak rumah dari TPS, dan jenis topografi terhadap cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat kecamatan paciran sebagai berikut :

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Cara Pengelolaan Sampah					
		Salah		Benar		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Pendidikan dasar	90	33,2	45	16,6	135	49,8
2	Pendidikan lanjut	57	21	79	29,2	136	50,2
Jumlah		147	54,2	124	45,8	271	100
P = 0,000							

Sumber : Diolah Dari Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,10$ (tingkat kesalahan 10%). Oleh karena $p = 0,000 < 0,10$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paciran.

Tabel 2. Pengaruh Pendapatan

No	Pendapatan	Cara Pengelolaan Sampah					
		Salah		Benar		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Pendapatan rendah	132	48,7	56	20,7	188	69,4
2	Pendapatan tinggi	15	5,5	68	25,1	83	30,6
Jumlah		147	54,2	124	45,8	271	100
P = 0,000							

Sumber : Diolah Dari Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,10$ (tingkat kesalahan 10%). Oleh karena $p =$

$0,000 < 0,10$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pendapatan dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paciran.

Tabel 3. Pengaruh Jarak Rumah dari TPS

No	Jarak Rumah Dari TPS	Cara Pengelolaan Sampah					
		Salah		Benar		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Dekat	89	32,8	81	29,9	170	62,7
2	Jauh	58	21,4	43	15,9	101	37,3
Jumlah		147	54,2	124	45,8	271	100
P = 0,494							

Sumber : Diolah Dari Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,418$ dengan menggunakan $\alpha = 0,10$ (tingkat kesalahan 10%). Oleh karena $p = 0,494 > 0,10$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pendapatan dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paciran.

Tabel 4. Pengaruh Jenis Topografi

No	Topografi	Cara Pengelolaan Sampah					
		Salah		Benar		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Landai	129	47,6	83	30,6	212	78,2
2	Perbukitan	18	6,6	41	15,1	59	21,8
Jumlah		147	54,2	124	45,8	271	100
P = 0,000							

Sumber : Diolah Dari Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,10$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara jenis topografi dengan cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paciran.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Kecamatan Paciran Kab. Lamongan Tahun 2012

No	Variabel	Koef(B)	Sig	Exp(B)
1	Tingkat pendidikan	-0,073	0,841	0,930
2	Pendapatan	-2,935	0,000	0,053
3	Jarak rumah dari TPS	0,977	0,007	2,657
4	Jenis topografi	-1,670	0,002	0,188
	Konstanta	2,605	0,000	13,532

Sumber : Diolah Dari Data Primer Tahun 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan permukiman adalah Pendapatan (Sig. 0,000), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah tingkat pendidikan (Sig. 0,841).

a. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan

Hasil uji chi-square dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,10$ (tingkat kesalahan 10%). Oleh karena $p = 0,021 < 0,10$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan cara pengelolaan sampah oleh masyarakat kecamatan Paciran, dan pengaruhnya tersebut adalah positif artinya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin rendah pula partisipasi masyarakatnya. Emil Salim (1982) menjelaskan bahwa akibat rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya ketrampilan menyebabkan lingkungan permukiman berkualitas rendah. Dengan adanya uraian diatas, maka tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam menentukan intervensi yang akan dilakukan.

b. Pengaruh Faktor Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pendapatan dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,000$. Oleh karena $p = 0,000 < 0,10$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara

pendapatan dengan cara pengelolaan sampah oleh masyarakat kecamatan Paciran. Semakin rendah tingkat pendapatannya maka akan semakin rendah pula partisipasi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan permukimannya yang kumuh. Mata pencaharian mereka paling banyak adalah nelayan tradisional. Hal ini diperkuat dengan pendapat Neolaka (2007:109) yang menyatakan bahwa kemiskinan membuat orang tidak akan peduli pada lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, kebutuhan pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan. Pada saat lapar dan kebutuhan keluarga mendesak, yang terpikir adalah bagaimana kebutuhan terpenuhi, peduli lingkungan tidak dipikirkan, bahkan dapat merusak lingkungan.

c. Pengaruh Faktor Jenis Topografi

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,000$. Oleh karena $p = 0,000 < 0,10$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara jenis Topografi dengan cara pengelolaan sampah oleh masyarakat kecamatan Paciran. Masyarakat yang bermukim di wilayah dengan topografi landai lebih cenderung melakukan pengelolaan sampah secara negatif dibandingkan dengan masyarakat yang bermukim di wilayah perbukitan. Hal ini sesuai dengan teori determinisme yang

dikemukakan oleh *Elsworth Huntington*, yang mengemukakan bahwa aktifitas dan kebiasaan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dalam hal ini faktor geografis berupa keadaan topografi. Masyarakat yang bermukim di wilayah yang landai lebih padat daripada masyarakat yang berada di wilayah perbukitan, sehingga di wilayah yang landai lahan didominasi oleh bangunan dan hanya sedikit ruang yang dapat digunakan sebagai lahan terbuka untuk tempat pembuangan sampah yang dihasilkan masyarakat setempat. Akibatnya masyarakat di daerah landai yang mungkin tidak mampu untuk membuang sampah ke TPS akan membuang sampahnya ke laut karena dianggap merupakan cara yang paling mudah.

d. Variabel Yang Tidak Berpengaruh (Jarak Rumah dari TPS)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,418$. Oleh karena $p = 0,418 > 0,10$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara jarak rumah dari TPS dengan cara pengelolaan sampah oleh masyarakat kecamatan Paciran. Variabel jarak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara pengelolaan sampah oleh masyarakat kecamatan Paciran karena meskipun rumah responden dikategorikan dekat dengan TPS, namun pada kenyataannya rumah mereka cenderung lebih dekat dengan Pantai, sehingga mereka yang tidak mampu untuk membuang sampah

ke TPS akan langsung membuang sampah ke pantai.

e. Hasil Analisis Regresi logistik Berganda

Berdasarkan hasil analisis *Regresi Logistik Berganda* diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap cara pengelolaan sampah oleh masyarakat Kecamatan Paciran adalah variabel pendapatan, kemudian diikuti variabel Jenis Topografi dan variabel Jarak rumah dari TPS, sedangkan variabel Pendidikan tidak berpengaruh. Variabel Jarak rumah dari TPS pada perhitungan *Chi Square* tidak berpengaruh, namun pada perhitungan *Regresi Logistik Berganda* menjadi berpengaruh. Hal ini karena adanya kontribusi atau keterkaitan antara variabel Jarak rumah dari TPS dengan variabel bebas lainnya, yaitu variabel Pendapatan dan Jenis Topografi. Selisih / perbandingan antara responden yang dikategorikan dekat dengan responden yang dikategorikan jauh dari TPS juga mempengaruhi hasil dari uji *Regresi Logistik Berganda*, dimana responden yang rumahnya dikategorikan dekat dengan TPS sebanyak 170 responden (62,7%), sedangkan yang dikategorikan jauh hanya sebanyak 101 responden (37,3%). Variabel Tingkat Pendidikan pada perhitungan *Chi Square* memiliki pengaruh yang signifikan, namun pada perhitungan *Regresi Logistik Berganda* tidak memiliki pengaruh. Hal ini karena adanya kontribusi atau pengaruh dari variabel lain yaitu variabel layanan pemungutan sampah yang tidak dimasukan

ke dalam penelitian. Variabel ini diduga berpengaruh karena masyarakat yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan lanjut sama-sama bisa untuk mengikuti layanan pemungutan sampah, sehingga tidak ada perbedaan pengelolaan sampah antara masyarakat berpendidikan dasar dengan masyarakat berpendidikan lanjut. Variabel Pendapatan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap cara pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Soemarwoto, (1989) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitar tidak lepas dari keadaan ekonomi. seorang yang memiliki ekonomi yang kuat akan memiliki kemampuan secara finansial untuk mengatasi permasalahan lingkungan, sedangkan seorang yang secara ekonomi masih terbatas maka cenderung untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengabaikan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Tingkat Pendidikan pada uji Chi Square signifikan, tetapi pada uji Regresi Logistik berganda hasilnya tidak signifikan, sedangkan variabel Jarak Rumah dari TPS pada uji Chi Square tidak signifikan, tetapi pada uji Regresi Logistik berganda hasilnya

signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh atau tidaknya terhadap cara pengelolaan sampah oleh masyarakat Kecamatan Paciran dikarenakan adanya kontribusi atau keterkaitannya dengan variabel bebas lain.

2. Variabel Pendapatan dan Jenis Topografi pada uji Chi Square dan Regresi Logistik Berganda menunjukkan hasil yang signifikan atau memiliki pengaruh, artinya kedua variabel tersebut adalah variabel yang mempengaruhi cara pengelolaan sampah oleh masyarakat Kecamatan Paciran.
3. Responden yang membuang sampah di pantai adalah mereka yang berada di daerah yang datar dan dekat dengan pantai, dimana sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah rata-rata (87%), sedangkan tingkat pendidikan kurang begitu berpengaruh.
4. Responden yang membuang sampah di dekat pemukiman adalah mereka yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata (97%).
5. Sebagian besar responden yang membuang sampah di tegalan adalah mereka yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata yaitu sebesar 66% dari total responden yang membuang sampah di tegalan.
6. Responden yang membuang sampah di TPS secara Individu dikarenakan rumah mereka dekat dengan TPS, dan sebagian besar dari mereka memiliki pendapatan di bawah rata-rata (75%).

7. Responden yang membuang sampah di TPS dengan menggunakan jasa pemungutan sampah sebagian besar memiliki tingkat pendidikan lanjut (93%), dan pendapatan di atas rata-rata (89%).

Saran

1. Sebagian besar responden yang melakukan pengelolaan sampah secara salah adalah dengan membuang sampah ke pantai, yaitu sebesar 44% dari seluruh responden. Sebagian besar dari responden yang membuang sampah di pantai tersebut memiliki pendapatan di bawah rata-rata (87%), dan jarak rumah mereka sebagian besar lebih dekat ke pantai daripada ke TPS (96,4%), sehingga pada pemukiman yang dekat dengan pantai sebaiknya dibangun TPS yang mampu dijangkau masyarakat sekitar tanpa harus mengikuti jasa pemungutan sampah yang mungkin biayanya memeberatkan.
2. Bagi pembaca atau peneliti, dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari variabel lain yang mungkin tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian bisa menjadi lebih baik dan lengkap.

Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.

Sumiarto. 1993. Perumahan dan Pemukiman, Sejarah dan Tantangan di Depan,*Forum Perencanaan Pembangunan Vol 1 Nomor 2*, Desember 1993, Yogyakarta: UGM.

Kuncoro, Wahyu. 2008. *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Nitiprayan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Soemarwoto, Otto. 1989. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta